Strategi Waka Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di SMPS Cendana Batam

Enik Nurfaizah[1]

[1]Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, enik.nurfaizah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana Strategi Waka Kesiswaan dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di SMPS Cendana Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan yaitu Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah, Tutor dan beberapa Siswa/i. kemudian lokasi, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data menggunakan reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada strategi waka kesiswaan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMPS Cendana Batam sudah dilakukan yaitu terdapat adanya pembentukan jadwal, penyediaan tutor , adanya penetapan target dalam kegiatan ekstrakurikuler, pemetaan Minat dan Bakat yang baik, melakukan koordinasi dan komunikasi, meningkatkan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dengan terus melakukan pengadaan setiap belanja Dana BOS, meemberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan serius dalam mengikuti kegiatan dan punishment bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler.

***Kata Kunci** : Strategi, Waka Kesiswaan, Ekstrakurikuler*

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) What is the Deputy Head of Student Affairs' strategy for increasing student extracurricular activities at SMPS CendanaBatam. The research method used is qualitative. The data sources used consisted of informants, namely the Deputy Head of Student Affairs, the School Principal, Tutors and several students. then location, events or activities, documents and archives. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. And data analysis techniques use reduction, data display and drawing conclusions. The results of research on the student affairs strategy in improving students' extracurricular activities at SMPS Cendana Batam have been carried out, namely that there is the formation of schedules, the provision of tutors, the setting of targets in extracurricular activities, good mapping of interests and talents, carrying out coordination and communication, improving extracurricular facilities and infrastructure by continue to procure every BOS Fund expenditure, provide rewards to students who excel and are serious about participating in activities and punish students who are not disciplined in extracurricular activities.

***Keywords:** Strategy, Deputy Head of Student Affairs, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurukuler adalah supaya menambah pengetahuan peserta didik pengetahuan tambahan yang memiliki kreativitas yang berhungan langsung dengan materi pembelajaran yang peserta didik dapatkan pada jam pelajaran biasa. (Imron, 2011).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidakhanya dapat mendukung keberhasilan program intrakulikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembagan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul pada dunia pendidikan juga di sebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakulikuler kegiatan pembelajaran yang di selengarakan di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Suatu sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensibakat dan minat dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakulikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa contohnya agama, kesenian, olahraga dan yang lainya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan dan kedisiplinan, seni budaya dan olahraga dan masih banyak yang lainya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar (Burhan, 2012). Sebagian besar sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler diluar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pada luar pelajaran. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ektrakurikuler diluar jam sekolah. Salah satu manfaatnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah (Usman, 2010).

Sebagaimana penelitian terdahulu Abdul Ro'uf dalam penelitiannya yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang". Adapun masalah dalam penelitian tersebutmasalah akhlak di kalangan para pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian. Berbagai bentuk perubahan, baik dari segi gaya hidup, pergaulan serta perilaku menyimpang dari norma dan agama. Minimnya jam mata pelajaran agama, serta kurang optimalnya transformasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran agama menjadi kendala dalam membina akhlak siswa. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya efektif dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak, serta memilikiwaktu yang relatif lebih tepat.

Selain melihat penjelasan diatas kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat di SMPS Cendana Batam yang dimana sekolah ini merupakan salah satu yang ada di Kecamatan Batam Kota. Namun dalam pelaksanaan ekstrakurikulernya masih belum berjalan dengan baik, sebagaimana peneliti saat berada dilapangan yakni ada sebagian siswa dan siswi tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena sarana untuk melakukan kegiatan kurang mencukupi sehingga siswa dan siswi kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ektrakurikuler. Masih kurangnya

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pembina untuk kegiataan ektrakurikuler di sekolah tersebut. Belum adatutor yang sesuai kualifikasi bidang ekstrakurikuler. Belum adanya buku capaian ekstrakulikuler yang dimana buku ini menjadi tolak ukur perkembangan siswa di lapangan. Masih ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler dan masih ditemukan siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu dalam artikel ini penulis akan membahas bagaimana strategi waka kesiswaan dalam meningkatkanekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam suatu riset atau penelitian yang diteliti. Metode penelitian juga merupakan cara mengumpulkan data-data yang valid untuk dapat menjadi bahan yang dapat menjelaskan dalam artikel penelitian ini sebagai bukti kebenaran terhadap penyelesaian masalah yang diangkat (Siti, Hawa,Nabila, Rahmadani, 2023). Metode penelitian yang digunakan harus sejalan dengan ciri-ciri keilmuan yaitu: empiris, rasional, dan sistematis. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian langsung dengan menggunakan cara wawancara (Sugiyono, 2015). Menjadi Sumber data atau yang diwawancarai dalam penelitian ini secara langsung kepada Kepada Waka Kesiswaan SMPS Cendana Batam untuk dapat menggali secara langsung sumber-sumber yang konkrit tentang pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain dengan melakukan wawancara sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan studi pustaka guna untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan relevan, cara yang digunakan dengan cara membaca buku, jurnal, paper dan website-website (Hawa, 2024) yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi pendidikan.

Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber data.Analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Penulis melakukan keabsahan data dari triangulasi sumber, waktu dan Teknik (Sugiyono, 2016). Setelah semua data terkumpul baik dari wawancara maupun studi pustaka, kemudian peneliti menjelaskan hasil pembahasan secara deksriptif atau disebut dengan melakukan analisis data deskriptif kualitatif hingga pada penarikan kesimpulan (Hidayah, Hikmtul, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dan observasi peneliti tentang strategi waka kesiswaan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMPS Cendana Batam yaitu:

Pembentukan Jadwal

Dalam proses wawancara dan observasi peneliti di lapangan sebelum peneliti tanyaka jadwal peneliti yang tanyakan terdahulu pengetahuan narasumber terkait, pengertian strategi, waka kesiswaan, prinsip, tujuan, fungsi dan peran strategi kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas strategi adalah rencana yang disusun untuk tercapainya sebuah tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut dalam strategi terdapat, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam untuk mencapai suatu

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

tujuan. Melihat hal tersebut begitu pula dengan strategi waka kesiswaan yang dimana kemampuan yang harus dimiliki untuk merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi siswa dengan baik dalam satuan pendidikan. Selain dari pada itu, waka kesiswaan sudah memiliki prinsip yang harus diperhatikan yaitu Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan agar tercapainya tujuan. Tujuannya yaitu terorganisirnya kegiatan siswa. Sehingga dengan adanya fungsi waka kesiswaan menjadi wadah pengembangan potensi pada peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya fungsi, tujuan waka kesiswaan perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud (Kiraman, 2016).

Di samping itu strategi waka kesiswaan sangat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengertian, fungsi, macam- macam kegiatan, dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara tentang pengertian, fungsi, macam- macam kegiatan, dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang didapati di atas ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang mendukung pengembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan unuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Di SMPS Cendana Batam memilik tujuh kegiatan ekstrakurikuler dan empat orang tutor, serta pada pelaksanaannya mendapatkan dukungan positif dari lingkungan lembaga pendidikan dan wali murid.

Penyediaan Tutor Ekstrkurikuler

Dengan adanya jadwal waka kesiswaan juga menyiapkan Tutor. Tutor dalam hal ini adalah orang yang memberi pelajaran atau membimbing kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya.Tutor adalah guru pribadi, atau orang yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, les atau pelajaran tambahan. Melihat penjelasan tersebut, dalam hal ini tutor juga ada di kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimanaobservasi peneliti tentang adanya tutor di SMPS Cendana Batam sudah ada namun sangat minim.

Sebagaimana observasi di atas, Kepala Sekolah SMPS Cendana Batam Ibu Kasmawati, S.Pd juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Untuk melancarkan kegiatan di satuan pendidikan ini khususnya di SMPS Cendana Batam saya sebelum akhir ajaran semester genap, saya membuat rapat terkait kegiatan ini apalagi disini ada kegiatan ekstrakurikuer futsal, volley, basket band, tari, Pramuka dan Karate. Untuk tutor kegiatan futsall yang bertugas pak raja, Volley Pak Syahputra dan Basket Pak Kiki. Sedangkan kegiatan Pramuka pak raja dan Karate pak Taufik sedangkan untuk Band Pak Syahputra dab tari Pak Kiki. Selain itu juga, untuk menerima masukan- masukan dari guru- guru termasuk dari waka kesiswaan ketika itu, ia bicara terkait penambahan guru tutorekstrakurikuler. Saya memahami hal tersebut betapa pentingnya ekstrakurikuler tersebut terhadap meningkatkan minat siswa. Namun saya berupaya memenuhi tersebut penambahan tutor seperti karate dari luar, meskipun masih kekurangan tutor tersebut saya tugaskan kepada guru-guru yang bisa halini dikarenakan terbatasnya keuangan sekolahdan Yayasan.

Selain dari pada itu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Tutor dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Cendana Ada Bapak Putra, Saya, Pak Raja, Syahputra dan Pak Taufi. Tutorjuga sangat penting ya, hal ini sangat membantu menimbulkan minat dan bakat anak dalam kegiatan ini. Namun kami

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

bersama- sama menyadari kurangnya tutor menyulitkan kami dalam menjalankan tugas ini, karena membuat kami harus merangkap dalam mengajar di kegiatan ekstrakurikuler.

Pada kesempatan lain juga SiswaKelas VIII Lion Bagas Kara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam ia turut mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Pelatih ada pak putra, pak kiki, pak raja dan pak taufik, namun kami sering kurang focus dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Karena contoh satu guru jadi dua pelatih pada kegiatan. Tentu penguasaan dalam ke dua kegiatan itu satu yang memang beliau kuasai. Satunya kurang maksimal untuk dikuasai. Ya kurang puas sih kami Ibu.

Wawancara dan observasi di atas tentang menyiapkan tutor ekstrakurikuler sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan, di SMPS Cendana Batam terdapat tutor Pak kiki, Pak Raja, PakSyahputra dan pak taufik. namun hal ini belum berjalan maksimal karena anggaran sekolah dan yayasan yang terbatas.

Penetapan Target dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan adaya tutor sebagaimana dijelaskan diatas strategi selanjutnya adalah menetapkan Target Dalam Program Ekstrakurikuler. Diketahui target adalah sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Ketika sudah ada target maka setiap pekerjaan akan lebih terorganisir. Begitu juga dalam satuan pendidikan dalam hal ini kegiata ekstrakurikuler yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana observasi peneliti tentang adanya menetapkan target dalam program ekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam sudah ada namun belum efektif.

Sebagaimana Kepala Sekolah SMPS Cendana Batam Ibu Kasmawati, S.Pd juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Menetapkan target dalam program ekstrakurikuler ada dilakukan namun tidak dituangkan secara tertulis dan terstruktur sampai dimana perkembangan siswa/I dalam mempelajari dan menggali potensi bakat disetiap siswa- siswi. Kalau saya ketahui target dari kegiatan ekstrakurikuler sudah ada ya. Seperti Pramuka siswa diharapkan mampu menguasai morse, tali temali, LKBB. Karate target siswa mampu menguasai Katak 1-5. Band siswa dapat membawakan 5 musik lagu yang sudah ditetapkan tutor. Tari siswa dapatmenguasai tari persembahan dan tari ratu jaro.

Futsal, Volley dan Basket dapat menguasai teknik bermain dan fisik. Selanjutnya kalau target prestasi ada dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu kalau Basket, Futsal dan Volley masuk perempat final namun untuk lomba ketiga tersebut jarang diadakan oleh pemerintan dan 02SN. Sedangkan Pramuka target kita masuk 3 besar Alhamdulillah LKBB Variasi 2 tahun ini kita masuk tiga besar terus. Untuk karate kita juga selalu menargetkan masuk besar dan Alhamdulillah pelaksanaan karate di UNRIKA kemarin kita menang juara umum. Sedangkan BAND kita juga belum ada perlombaan yak arena lomba hanya dilakukan untuk SMA sederajat tetapi target kita peserta BAND mampu membawakan dan memainkan music yang ditentukan oleh tutor Selain dari pada itu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Target ada seperti saya Basket target saya siswa/I harus mengerrti cara teknik bermain dengan baik dan fisik. tapi kami tidak ada Standar Prosedur yang ditentukan dalam ketercapaian setiap peserta didik dalam meningkatkan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga kami

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

membuatsendiri- sendiri pada setiap guru tutor.

Senada dengan Waka Kesiswaan SMPS Cendana Batam sekaligus Pembina ekstrakurikuler yaitu Bapak Syahputra, SM di SMPS Cendana Batam ia turut mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti:Target ya ada ya dalam hal ini saya di kegiatan Volley saya ajarkan cara bermain volley yang baik dan memperhatikan fisik para siswa. Tapi kalau penilaian baik format itu masing-masing pembombing atau tutor. Kalau menurut saya penting sih adanya SOP dan pedoman peningkatan, capaian dan targetserta perkembangan peserta didik dalam bukukeseragaman ekstrakurikuler.

Wawancara dan observasi di atastentang menetapkan target yaitu Pramuka siswa diharapkan mampu menguasai morse, tali temali, LKBB. Karate target siswa mampu menguasai Katak 1-5. Band siswa dapat membawakan 5 musik lagu yang sudah ditetapkan tutor. Tari siswa dapat menguasai tari persembahan dan tari ratu jaro. Futsal, Volley dan Basket dapat menguasai teknik bermain dan fisik. dalam program ekstrakurikuler belum adanya pedomankhusus yang menjadi rujukan guru pendamping untuk menjadikan rujukan dalam penilaian sejauh mana kemampuan siswa/Idalam mengikuti ekstrakurikuler.

Pemetaan Minat Dan Bakat Yang Baik

Selanjutnya dengan adanya target oleh Selanjutnya dengan adanya target oleh waka kesiswaan juga melakukan pelaksanaan strategi yaitu dengan melaksanakan Pemetaan Minat Bakat Siswa/I Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Setiani, 2015). Pemetaan bakat dapat diartikan sebagai tes assesment yang dapat digunakan untuk mengetahui bakat apa yang dimiliki oleh seseorang. Dalam pemetaan minat bakat ini khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting diperhatikan untuk dilakukan. Sebagaimana observasi peneliti terkait pemetaan minat bakat siswa/i dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam sudah dilakukan dengan baik.

Sebagaimana observasi di atas, Waka Kesiswaan SMPS Cendana Batam Bapak Syahputra, SM juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Hal pertama yang harus seorang guru lakukan untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa adalah dengan cara mengobservasi. Observasi ini dilakukan secara terus menerus sehingga guru dapat menemukan pola yang sering dilakukan anak dan dengan mudah menyimpulkan potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri setiap siswa Senada dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Adapun yang dilakukan dalampemetaan minat bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dilkukannya sebuah pemerhatian disetiap aktifitas siswa, melakukan tes minat bakat dan menganalisis secara mendalam sifat kepribadian.

Pada kesempatan lain juga Siswa Kelas IX Najla Annora Siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam ia turut mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Pemetaan atau pengelompokan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebelum saya masuk ekstrakurikuler Volly. Untuk kelas VII kami disuruh mengikuti semua kegiatanekstrakurikuler yang ada di sekolah selama satu bulan, setalah satu bulan kami di panggildan diarahkan untuk masuk di bidang ekstrakurikuler tertentu. Berdasarkan wawancara dan observasi di atas tentang pemetaan minat bakat siswa/I dalam mengikuti ekstrakurikuler sudah dilakukan oleh waka kesiswaan dan tutor, dalam hal ini sudah dilakukan sebagaimana memberikan kesempatan kepada siswa/I mengikuti kegiatan dan tutor melihat

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kemampuan setiap masing- masing siswa yang dimana nantinya akan dikelompokkan sesuai kemampuan dan minat siswa.

Melakukan Koordinasi Dan KomunikasiYang Baik

Selanjutnya dengan adanya pemetaan minat dan bakat, pelaksanaan strategi selenjutnya juga yang dilakukan waka kesiswaan adalah memiliki Koordinasi Dan Komunikasi yang baik. Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja satuan pendidikan, sehingga satuan bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya (Siagian, 2010). Untuk mencapai tujuannya diperlukan sebuah komunikasi yang baik dalam satuan pendidikan. Hal ini sebagaimana observasi peneliti di lapangan terkait adanya dilakukannya koordinasi dan komunikasidalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPSCendana Batam.

Sebagaimana observasi di atas, Waka Kesiswaan SMPS Cendana Batam Bapak Syahputra, SM juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Koordinasi dan komunikasi dalamkegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan dalam menjalankan kegiatan hal ini kami lakukan selalu mengingatkan anak-anak dan guru pembimbing terkait jadwal kegiatan Senada dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Hal seperti itu sangat penting ya untukdilakukan apalagi berbicara koordinasi dan komunikasi ini adalah hal yang sangat penting. Sebagaimana kami sebagai Pembina selalu mengingatkan siswa/I terkait jadwal kegiatan.

Wawancara dan observasi di atas tentang koordinasi dan komunikasi dalam ekstrakurikuler sudah dilakukan dengan baik terlihat disaat kondisi pada lapangan sudah ada tutor mengingatkan siswa terkait ekstrakurikuler. Dengan adanya komunikasi dankoordinasi yang baik diadakannya juga untuktercapainya salah satu tercapainya strategi waka kesiswaan dalam ekstrakurikuler terdapat juga pelaksanaan strategi dukungan kepala sekolah. Dukungan kepala sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk dilakukan, karena tanpa dukungan tersebut kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana Kepala Sekolah SMPS Cendana Batam Ibu Kasmawati, S.Pd juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Dukungan saya sebagai kepala sekolah dalam kegiatan ektrakurikuler berpaya memberikan yang terbaik dalam pengadaan dan pengembangan SDM. Namun hal ini belum maksimal karena keterbatasan anggaran yang ada di sekolah dan Yayasan, Selain dari pada itu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Saya sebagai tutor sangat merasakan ada dukungan kepala sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya pengadaan sarana ekstrakurikuler namu ya terbatas yak arena anggaran minim dari pihakSMP maupun Yayasan.

Wawancara dan observasi di atas tentang dukungan kepala sekolah terhadap ekstrakurikuler sudah dilakukan dengan baik. Namun belum sepenuhnya dengan baik terlaksana dikarenakan dengan minimnya anggaran yang ada di lembaga dan yayasan.

Peningkatan Sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler

Dengan adanya target dalam ekstrakurikuler strategi waka kesiswaan juga dalam meningkatkan minat ekstrakurikuler siswa dengan penyediaan Sarana Dan Prasarana. Sebagaimana diketahui sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Hal ini

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sebagaimana dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam menunjang tumbuh minat bakat siswa. Sebagaimana observasi peneliti tentang sarana dan prasarana saat di SMPS Cendana Batam hal ini terlihat sarana yang masih kurang.

Sebagaimana observasi di atas, Kepala Sekolah SMPS Cendana Batam Ibu Kasmawati, S.Pd juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Kita ketahui fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan menciptakan kenyamanan. menciptakan kepuasan. mempercepat proses kerja. Terlebih lagi dalam ekstrakurikuler. Prasarana sudah ada namun sarana yang masih kurang. Sarana yang dimiliki saat ini setelah saya koordinasi dengan waka sapras ya Bola Volley ada 8, Futsal ada 5, Basket ada 5. Sedangkan Pramuka Stok Kayu ada 30 dantenda ada 6. Untuk Karate Matras ada 1 dan Penangkis ada 3. Untuk Band dan Tari sudah lengkap. Hal ini saya menyadari itu, saya juga dan Bendahara BOS juga berupayameningkatkan pengadaan sarana dalam kegiatan ektrakurikuler.

Namun hal ini belum maksimal karena keterbatasan anggaran yang ada di sekolah dan Yayasan Selain dari pada itu guru pembimbingkegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Saya sebagai tutor sangat merasakan betapa pentingnya sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat menjadi hambatan dalam proses kegiatan berlangsung seperti bola volley harusnya ada 15 bola ini kami memiliki 5 Bolasanat kurang sehingga dibutuhkan yang banyak bola. Dan juga menyadari sedang diusahakan setiap uang Dana BOS keluar pengadaan sarana it uterus ditambahkan.

Pada kesempatan lain juga SiswaKelas VII Khalis yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam ia turut mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Bola volley, futsal yang berkaitan olahraga sangat kurang sehingga waktu kami habis ketika latihan dalam menunggu secara bergantian dalam latihan.namun dengan kurangnya bola tersebut pihak sekolah juga terus memberikan penambahan bola-bola dan saya melihatnya namun ya itu lah pak bertahap Dari wawancara dan observasi di atastentang penyediaan sarana prasaran ekstrakurikuler sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan, namun hal inilah menjadi hambatan dengan belum berjalannya maksimal karena anggaran sekolah dan yayasan yang terbatas sehingga pengadaan terus dilakukan namun bertahap.

Memberikan Reward dan Punishment

Waka Kesiswaan Dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler Siswa Di SMPS Cendana Batam melakukan pemberian reward dan punishment, yang didapati hasil wawancara mengenai Reward dan punishment dalam kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa reward adalah suatu hadiah yang diberikan kepada anak yang mendapatkan prestasi baik atau yang bertingkah laku baik dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji, sedangkan punishment merupakan hukuman atau lawan dari reward. Melihat pengertan tersebut tentulah dalam kegiatan ekstrakurikuler juga adanya sebuah reward dan punishment. Sebagaimana observasi peneliti saat dilapangan tentang adanya pemberian Reward dan punishment dalam kegiatan ini sudah ada namun belum sepenuhnya dijalankan.

Sebagaimana observasi di atas, Waka Kesiswaan SMPS Cendana Batam Bapak Syahputra, SM juga mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Memberikan punishment maupun reward ini menjadi salah satu cara yang digunakan oleh satuan pendidikan kami untuk selalu memotivasi peserta didik agar

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dapat melakukan yang terbaik bagi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan adanya sistem reward dan punishment ini yaitu agar dapat terus memacu peserta didik untuk berprestasi.mengenai hal tersebut sudah kami lakukan contoh reward yang kami berikan berupa sertfikat bagi peserta didik yang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maksudnya disini adalah bukan siswa yang berprestasi saja yang diberikan reward tapi ada kategori lain yaitu siswa yan serius dan bersungguh-sungguh mengikuti juga akan diberikan reward. Dalam pemberian reward bagi siswa juara juga kami berikan berupa piala dan sertfikat penghargaam dan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler . adapun hukuman yang diberikan peserta didik adalah push up atau squat jump.

Senada dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler SMPS Cendana Batam Bapak Kiki Nova, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Kami ada memberikan penghargaan, pemberian reward dilakukan 1 semester 2 kaliterhadap siswa yang berprestasi. Bentukreward dilakukan dengan 2 cara yaitu cara pertama kami berikan dalam bentuk sertifikatdan piala untuk siswa yang berprestasi dan yang ke dua kami libatkan siswa untuk pertandingan persahabatan bagi siswa yang serius dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diberikan push up atau scout jump dan tidak dilibatkan dalam pertandingan persahabatan.

Pada kesempatan lain juga Siswa Kelas IX Najla Annora Siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPS Cendana Batam ia turut mengemukakan dalam wawancara dengan peneliti: Kalau saya ya Ibu dari kelas VII sudah ada penghargaan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang berprestasi dalam non akademik atau dikegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu juga hukuman juga pernah kami terima bahkan setiap ekstrakurikuler dilaksanakan ada aja siswa yang terlambat dan tidak serius atau main- main pada saat ekstrakurikuler berlangsung.

Berdasarkan wawancara di atas, tentang Waka Kesiswaan Dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler Siswa Di SMPS Cendana Batam Tentu dengan adanya reward dan punishment memiliki pengaruh keseriusan terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan strategi waka kesiswaan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMPS Cendana Batam maka dapat disimpulkan terdapat adanya pembentukan jadwal, penyediaan tutor , adanya penetapan target dalam kegiatan ekstrakurikuler, pemetaan Minat dan Bakat yang baik, melakukan koordinasi dan komunikasi, meningkatkan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dengan terus melakukan pengadaan setiap belanja Dana BOS, meemberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan serius dalam mengikuti kegiatan dan punishment bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler.

SARAN

Adapun kesimpulan dari artikel ini Hendaknya Kepala Sekolah membicarakan kebutuhan sarana terkait pendukung kegiatan ekstrakurikuler bersama yayasan sehingga sebelum ajaran baru dapat terlaksana dengan baik. Hendaknya Hendaknya dalam menentukan tutor kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan tutor tersebut. Dan Perlu adanya sebuah buku pedoman pencapaian siswa setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

REFERENSI

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Asmiyati, A. (2018). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah,* 3(1), 41–54. https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-04

Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam,* 6(11), 14.

Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa*, 11(2), 269. https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1995).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka.

Burhan Bungin. *Analisa Data PenelitianKualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 1(2), 104–114. https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.7

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik,dan Riset Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara,2010

Kiraman*, Pedoman Kegiatan Ekstrakulikuler*. Bengkulu: Seraya Pres. 2016

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2000

Setiani Ani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran,* Bandung,Alfabeta,2015

Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Dzaujak Ahmad, (1996). *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.

Hamdi, A. (2019). Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren MuhammadIyah Lamongan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 4(2), 247–258. https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.463

Hawa, S. (2024). IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 KARIMUN. *Jurnal Mumtaz*, *4*(1), 1–9.

Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, *2*(1), 30–49. http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31

Siti, Hawa,Nabila, Rahmadani, V. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI di SD NEGERI 006 MERAL. *Mumtaz*, *3*(1), 64–71.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alf.*

Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan R&D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Hawa, S. (2024). IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 KARIMUN. *Jurnal Mumtaz*, *4*(1), 1–9.

Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, *2*(1), 30–49. http://e-

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31
Siti, Hawa,Nabila, Rahmadani, V. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI di SD NEGERI 006 MERAL. *Mumtaz*, *3*(1), 64–71.
Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alf*.
Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan R&D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional